

**IMPLEMENTASI MEDIA *SANDPAPER LETTER* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

**TRI INDAH SETIA
NPM : 1611070150**

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**IMPLEMENTASI MEDIA *SANDPAPER LETTER* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Pembimbing I : Dr. Hj. Meriyati, M. Pd.
Pembimbing II : Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd.

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk-bentuk huruf dan memaknainya. Mengembangkan bahasa anak dalam hal kemampuan mengenal huruf sangat penting karna kemampuan mengenal huruf merupakan komponen dari baca tulis. Maka dari itu anak usia dini harus dilatih perkembangan kemampuan mengenal hurufnya. Oleh sebab itu peneliti menggunakan media *sandpaper letter* sebagai salah satu media yang tepat untuk membantu anak mengembangkan kemampuan mengenal huruf. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi media *sandpaper letter* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung. Penelitian ini penulis menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan subjek guru dan peserta didik di kelas B1 Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pada saat kegiatan media *sandpaper letter* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak, dari kelima langkah tersebut guru sudah melakukan seluruhnya langkah-langkah akan tetapi media yang digunakan terbatas sehingga pada saat kegiatan pembelajaran anak secara bergantian untuk penggunaan media *sandpaper letter*. Dan untuk menjadi guru yang kreatif, guru dapat membuat media *sandpaper letter* dengan meminimalisir biaya yang dikeluarkan dalam pengembangan kemampuan mengenal huruf anak. Seperti contohnya membuat media dengan menggunakan barang bekas agar anak lebih antusias dan keingintahuan mereka bertambah dalam pengetahuan kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Media *Sandpaper Letter*, Kemampuan Mengenal Huruf



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MEDIA SANDPAPER LETTER DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF
PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK
NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG**
Nama : Tri Indah Setia
NPM : 1611070150
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

**Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. H. Meriyati, M. Pd
NIP. 196906081994032001

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd
NIP. 196208231999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"IMPLEMENTASI MEDIA SANDPAPER LETTER DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK NEGERI 2 BANDAR LAMPUNG"** disusun oleh: **TRI INDAH SETIA, NPM: 1611070150**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah pada Hari/Tanggal: **Rabu, 07 Juli 2021**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Prof.Dr.Hj.Nilawati Tadjuddin,M.Si (.....)

Sekretaris : Kanada Komariyah, M. Pd. I (.....)

Penguji Utama : Dr. Heny Wulandari, M. Pd. I (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Meriyati, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II : Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



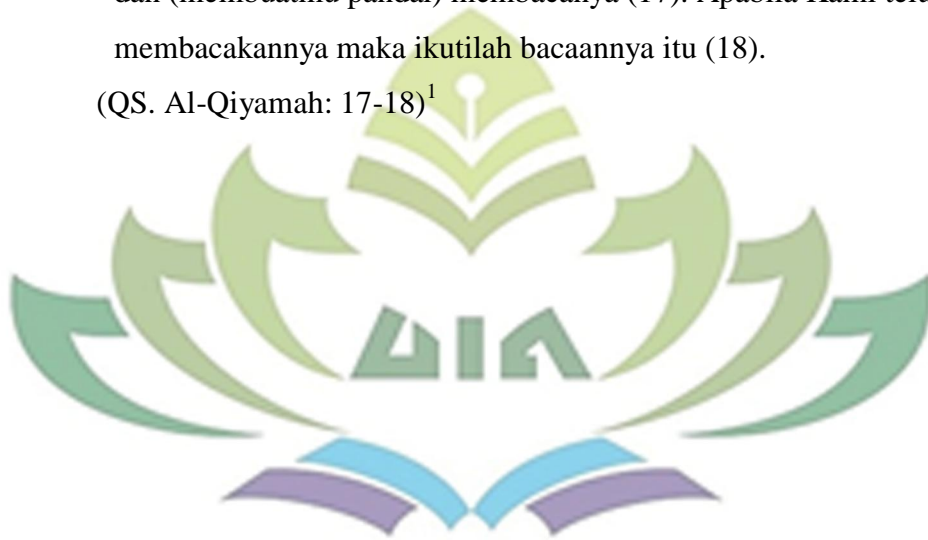
Prof. Dr. H. Nisya Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya (17). Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu (18).

(QS. Al-Qiyamah: 17-18)¹



PERSEMBAHAN

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Diponogoro: Bandung, 2006), h. 461.

Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan segala limpahan rahmatNya. Solawat teriring salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Allah Muhammad S.A.W., dan kita sebagai pengikutnya mendapatkan syafa'at kelak di yaumul qiyamah, Aamiin. Dengan kerendahan hati, peneliti persembahkan karya kecil ini dan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahandaku tercinta Samsun dan Ibundaku tercinta Siti Sumasni yang telah mengasuh, membesarkanku, membimbingku serta mendidikku dengan penuh cinta dan kasih sayang dan yang selalu mengiringiku dengan do'a demi keberhasilanku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua kakakku tercinta Fernando dan Diky Afriandi yang selalu menyayangi, mencintai, mengarahkan dan memotivasi serta memberi semangat dalam setiap langkahku.
3. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan terkhususnya Arini Asari, Ameliyani Putri, dan Weny Dwi Lestari yang selalu memberikan dukungan serta memberikan bantuan baik petunjuk dan berupa saran-saran, sehingga peneliti semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Terima kasih kepada sahabatku Melani Dwi Jayanti dan Sheptia Lea Maharani yang telah memberikan dukungan serta semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk menjadi mahasiswa dan manusia yang baik dan benar.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Tri Indah Setia, nama panggilan Indah dilahirkan di Kegeringan Lampung Barat pada tanggal 10 Agustus 1997 dan sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara pasangan Bapak Samsun dan Ibu Siti Sumasni.

Sebelum masuk ke jenjang perguruan tinggi penulis mengawali pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) Kegeringan Batu Brak dan selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Batu Brak lulus pada tahun 2013, lalu menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Liwa Lampung Barat lulus pada tahun 2016. Pengalaman organisasi penulis pernah mengikuti kegiatan Pramuka.

Penulis pada tahun 2016 diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Pada tahun 2019 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Merbau Mataram, Kecamatan Merbau Mataram, Kabupaten Lampung Selatan. Pada tahun yang sama 2019 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Implementasi Media *Sandpaper Letter* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulis skripsi ini berjalan dengan baik.
2. Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd, selaku Ketua Jurusan dan sebagai pembimbing II dan Ibu Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I, selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, sebagai dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Agus Jatmiko, M. Pd sebagai pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan dengan penuh kesabaran yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi penulis.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu Staf perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan Staf Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah membantu penulis dalam mencari referensi guna menyelesaikan Karya ilmiah ini.

6. Ibu Hj. Sumanti, M.Pd selaku kepala sekolah TK Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung beserta para guru yang telah memberikan kesempatan dan izinkan untuk mengambil data peneliti perlukan.
7. Teman-teman seangkatan 2016 jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang sama-sama berjuang dalam mengerjakan skripsi dan memberikan motivasi yang luar biasa bagi penulis.
8. Berbagai pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberikan bantuan.

Semoga semua bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho dan sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari Allah SWT. Aamiin *Ya Robbil 'Alamin*. Penulis menyadari penelitian ini masih terbatasnya ilmu, pemahaman, dan teori penelitian yang penulis miliki. Oleh karenanya kepada para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran - saran yang sifatnya membangun. Dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin ya Robbal'alam.

Bandar Lampung, 07 Juli 2021

Penulis,

Tri Indah Setia
NPM. 1611070150

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Fokus Penelitian	12
E. Rumusan Masalah	12
F. Tujuan Penelitian	12
G. Manfaat Penelitian	13
H. Metode Penelitian	13
1. Jenis Penelitian	14
2. Setting Penelitian	15
a. Tempat Penelitian	15
b. Waktu Penelitian	16
3. Subjek dan Objek Penelitian	16
a. Subjek Penelitian	16
b. Objek Penelitian	16
4. Teknik Pengumpulan Data	16
a. Observasi	16
b. Wawancara	18
c. Dokumentasi	19
5. Teknik Analisis Data	20
a. Reduksi Data	20
b. Penyajian Data	21
c. Kesimpulan	22
6. Uji Keabsahan Data	22
 BAB II LANDASAN TEORI	 24
A. Media Pembelajaran	24
1. Pengertian Media Pembelajaran	24

2. Manfaat Media Pembelajaran	25
3. Fungsi Media Pembelajaran	27
4. Pemilihan Media Pembelajaran	31
5. Kegunaan Media Pembelajaran	33
6. Pengertian Media <i>Sandpaper Letter</i>	35
7. Tujuan Media <i>Sandpaper Letter</i>	37
8. Manfaat Penggunaan Media <i>Sandpaper Letter</i>	38
9. Kelebihan Media <i>Sandpaper Letter</i>	39
10. Langkah-langkah Penggunaan Media <i>Sandpaper Letter</i>	40
B. Kemampuan Mengenal Huruf	40
1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf	40
2. Tahapan Mengenal Huruf	42
3. Manfaat Mengenal Huruf	43
4. Pentingnya Mengenal Huruf Bagi Anak Usia Dini	44
C. Penelitian Relevan	45
D. Kerangka Berfikir	47
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	51
A. Gambaran Umum Objek	51
1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Negeri 2 Bandar Lampung	51
2. Letak Geografis TK Negeri 2 Bandar Lampung	51
3. Visi TK Negeri 2 Bandar Lampung	52
4. Misi TK Negeri 2 Bandar Lampung	53
5. Tujuan TK Negeri 2 Bandar Lampung	53
6. Keadaan Tenaga Kerja	53
7. Keadaan Peserta Didik	54
8. Sarana dan Prasarana	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Hasil Penelitian	58
B. Pembahasan	68
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
C. Penutup	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

1. Indikator Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf Anak.....	7
2. Data Tenaga Pengajar TK Negeri 2 Bandar Lampung.....	53
3. Data Jumlah Peserta Didik TP. 2019/2020.....	54
4. Data Jumlah Peserta Didik TP. 2020/2021.....	55
5. Data Sarana Prasarana di TK Negeri 2 Bandar Lampung.....	55
6. Data Sarana Fasilitas TK Negeri 2 Bandar Lampung.....	56
7. Data Sarana Ekstrakurikuler TK Negeri 2 Bandar Lampung.....	57
8. Hasil Observasi Perkembangan Kemampuan Mengenal huruf Anak.....	62
9. Hasil Presentasi Perkembangan Kemampuan Mengenal huruf Anak.....	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak dalam Media *Sandpaper Letter* Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 2 Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak dalam Media *Sandpaper Letter* Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung
- Lampiran 3 Pedoman Wawancara dengan Guru
- Lampiran 4 Cover ACC Proposal
- Lampiran 5 Cover ACC Munasqsyah
- Lampiran 6 Surat Permohonan Mengadakan Pra Penelitian
- Lampiran 7 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Balasan Melakukan Penelitian dari Sekolah
- Lampiran 9 Kartu Konsultasi
- Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- Lampiran 11 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan secara terperinci isi skripsi ini, perlu dijelaskan terlebih dahulu beberapa istilah yang terdapat dalam judul dengan maksud memberikan gambaran dari semua isi yang terkandung didalamnya. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami skripsi ini berjudul “Implementasi Media *Sandpaper Letter* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung”, yaitu:

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi adalah pelaksanaan/penerapan. Sedangkan secara umum adalah suatu tindakan atau pelaksanaan perencanaan yang telah disusun secara cermat dan rinci (matang).² Dapat dipahami bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan yang harus tersusun secara rinci agar dapat berjalan secara optimal.

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Nurdin Usaman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau

² Alihamdan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2017, h. 134.

adanya mekanisme suatu system, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.³

2. Media pembelajaran

Menurut Suparno bahwa media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Sedangkan menurut Effendy media pembelajaran adalah hal-hal yang membuat proses pembelajaran menjadi lebih mudah dan membuat pembelajaran lebih jelas bagi siswa.⁴

3. Media *sandpaper letter*

Menurut Gutek, media *sandpaper letter* atau media kertas ampelas merupakan alat peraga edukatif metode Montessori di area bahasa yang bertekstur sebagai alat bagi anak untuk meraba sebuah symbol huruf. Selain untuk mengenalkan huruf, *sandpaper letter* adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam metode Montessori sebagai latihan untuk membangun mekanisme otot yang diperlukan untuk kemampuan memegang dan menggunakan alat tulis kemudian jari anak yang telah terlatih melalui kegiatan meraba bentuk-bentuk huruf menjadi pelengkap pengetahuan visual anak tentang huruf.⁵

4. Kemampuan mengenal huruf

Kemampuan mengenal huruf, menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-

³ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Grasindo, 2002), h. 170

⁴ Imam Asrori, Ahsanuddin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: Bintang Sejahtera, 2016), h. 3-4

⁵ Gutek, Gerald Lee, *Metode Montessori*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 132

tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.⁶

5. Anak usia dini

Anak usia dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang masih polos belum dapat mengetahui apa-apa, belum berfikir dan masih sangat bergantung pada orang disekelilingnya.⁷

Berdasarkan uraian terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian diatas, maka secara singkat dapat penulis tegaskan bahwa judul tersebut memiliki arti sebagai suatu usaha untuk mengetahui bagaimana implementasi media *sandpaper letter* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini di TK Negeri 2 Bandar Lampung.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Pada jenjang taman kanak-kanak (TK) merupakan kondisi usia emas (*Golden Age*) untuk mengembangkan segala potensi kemampuan pada anak, untuk itu perlunya mengembangkan salah satu dari seluruh aspek yaitu kemampuan mengenal huruf anak, sehingga potensi yang dimiliki untuk dapat berkembang secara optimal.
2. Dari segi potensi anak, guru sebagai pembimbing dan pengarah dalam berjalannya kegiatan pembelajaran berfungsi untuk dapat meningkatkan

⁶ Seefeld Carrol & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*.(Alih bahasa: Pius Nasar), (Jakarta: Indeks, 2016), h. 330-331.

⁷ Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Dirjen pendidikan Tinggi Depniknas, 2005), h. 7

pemahaman berbahasa anak terhadap kebutuhan hidup dalam kemampuan mengenal hurufnya.

C. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulus seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentang kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat (eksplosif), begitu pun dengan perkembangan fisiknya. Dengan kata lain, bahwa anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun mental yang paling pesat.⁸ Masa usia dini adalah masa yang sangat menentukan bagi perkembangan dan pertumbuhan anak selanjutnya karena merupakan masa peka dan masa emas dalam kehidupan anak. Hal ini mengisyaratkan bahwa semua pihak perlu memahami akan pentingnya masa usia dini untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan.

Marjory Ebbeck menyatakan bahwa PAUD adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun. UU sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada

⁸ Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), h. 14.

anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut.⁹

Selain itu, melalui Pendidikan anak usia dini diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi pengembangan moral dan nilai-nilai agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, menguasai sejumlah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan perkembangan, serta memiliki motivasi dan sikap belajar untuk berkreasi.¹⁰ Sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi:46 sebagai berikut:

الْمَالُ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۖ وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِندَ رَبِّكَ
ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

Artinya: "harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amalan-amalan yang kekal lagi saleh adalah lebih baik pahalanya disisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan (QS. Al-Kahfi : 46)."¹¹

Dalam ayat diatas menjelaskan bahwa anak adalah harapan. Sehingga untuk mencapai harapan tersebut diperlukannya pendidikan sejak usia dini untuk menstimulus agar pertumbuhan dan perkembangannya berkembang secara optimal dan melalui pendidikan akan mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan.

⁹ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 19-20

¹⁰ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 16-17

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Diponogoro: Bandung, 2006), h. 238.

Dengan demikian Pendidikan anak usia dini memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Anak yang mendapatkan pembinaan yang tepat dan efektif sejak usia dini akan dapat meningkatkan kesehatan serta kesejahteraan fisik dan mental, yang akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja, dan produktivitas sehingga mampu mandiri dan mengoptimalkan potensi dirinya.¹²

Perkembangan bahasa anak dapat dikembangkan sejak usia dini. Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi sehingga pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, kalimat, bunyi, lambang, dan gambar.

Menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik Kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa.¹³ Seefeldt dan Wasik juga mengatakan bahwa pengenalan huruf merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan kepada para pembaca melalui pemahaman konsep bentuk dan bunyi huruf cetak.¹⁴

Menurut Mulyasa, kemampuan mengenal huruf merupakan perkembangan bahasa anak dalam bidang keaksaraan. Anak usia dini dalam

¹² Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 45

¹³ Seefeldt Carrol & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*. (Alih bahasa: Pius Nasar), (Jakarta: Indeks, 2016), h. 330-331.

¹⁴ Seefeldt Carrol & Barbara A. Wasik, *Ibid.*, h. 329-330.

bidang keaksaraan dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.¹⁵

Harus Rasyid dkk, menyatakan bahwa mengenal huruf bagi anak PAUD dapat menumbuhkan konsep dan gagasan berfikir untuk mendukung kemampuan anak dalam berbahasa dan berbicara secara lancar. Oleh karena itu, anak perlu dipahamkan tentang konsep huruf cetak yang meliputi bentuk dan bunyi huruf. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman sebanyak-banyaknya kepada anak mengenai huruf cetak, adanya pengalaman yang berulang dan sesering mungkin terhadap huruf cetak, lama kelamaan anak akan mengerti akan fungsi huruf cetak yang dihubungkan dengan kemampuan membaca.¹⁶

Menurut Darmadi, pengenalan huruf pada anak usia dini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan mampu mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa dari lingkungan sekitar. Kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak

¹⁵ Mulyasa, *Ibid.*, h. 245.

¹⁶ Harun Rasyid, dkk., *Assesmen Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Multi Pressindo), h. 241.

mampu menyebutkan huruf.¹⁷ Menurut Musfiroh, mengungkapkan bahwa stimulus pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.¹⁸

Diharapkan guru harus dapat memberikan stimulus atau rangsangan agar dapat meningkatkan kemampuan aspek-aspek pada anak terutama perkembangan kemampuan mengenal huruf sehingga anak tidak hanya duduk dan diam mendengarkan guru atau anak lain yang sedang bercerita.

Tabel 1
Indikator Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf Anak
Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung

Kemampuan berbahasa	Indikator Pencapaian Kemampuan Mengenal Huruf
Kemampuan Mengenal Huruf	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf 5. Membaca nama sendiri 6. Menuliskan nama sendiri

Sumber: Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016, h. 245

Mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak sangatlah penting karena mengenal huruf merupakan bagian dari aspek bahasa yang harus dikembangkan. Darjowidjojo mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk-

¹⁷ Darmadi, *Membaca Yuuk..! Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia, 2018) , h. 15.

¹⁸ Musfiroh. T, *Cerita Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), h. 10

bentuk huruf dan memaknainya.¹⁹ Pada pembelajaran kemampuan mengenal huruf pada anak, perlu adanya media pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran sebagai penyalur pengetahuan, oleh sebab itu penggunaan media sangat penting dalam mengembangkan kemampuan mengenal huruf pada anak.

Salah satu media yang dapat digunakan dan diterapkan kepada anak yaitu media *sandpaper letter*. Menurut Pramita, *sandpaper letter* atau huruf raba adalah media yang digunakan untuk mengenalkan huruf kepada anak dengan cara yang kongkret yang terbuat dari kayu persegi dengan ketebalan 1cm dengan huruf yang berasal dari kertas ampelas.²⁰

Menurut Gutek, media *sandpaper letter* atau media kertas ampelas merupakan alat peraga edukatif metode Montessori di area bahasa yang bertekstur sebagai alat bagi anak untuk meraba sebuah symbol huruf. Selain untuk mengenalkan huruf, *sandpaper letter* adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam metode Montessori sebagai latihan untuk membangun mekanisme otot yang diperlukan untuk kemampuan memegang dan menggunakan alat tulis kemudian jari anak yang telah terlatih melalui kegiatan meraba bentuk-bentuk huruf menjadi pelengkap pengetahuan visual anak tentang huruf.²¹

Menurut Chitwood, menyatakan bahwa surat amplas media yang diciptakan Montessori yang sangat bagus untuk pertama kali memperkenalkan

¹⁹ Darjowidjojo. S, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003), h. 300.

²⁰ Pramita, Vidya Dwina, *Jatuh Conta Pada Montessori: Seni Mengasuh Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: B First, 2017), h. 154.

²¹ Gutek, Gerald Lee, *Metode Montessori*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 132

suara huruf dengan symbol huruf.²² Sedangkan Menurut Susilo, media *sandpaper letter* merupakan alat peraga edukatif yang terbuat dari kertas ampelas dan membentuk huruf. Penggunaan kertas ampelas ini bertujuan untuk membuat media yang menarik dan bisa disentuh maupun dirasakan oleh anak usia dini.²³

Dari hasil pra penelitian dan hasil data presentasi diatas bahwasanya perkembangan kemampuan mengenal huruf anak di TK Negeri 2 Bandar Lampung mulai berkembang, hal ini dapat dilihat dari jumlah rata-rata nilai yang didapat oleh anak. Berdasarkan hasil presentase pra penelitian yang telah diambil, banyaknya anak yang masih dalam tahap belum berkembang sebanyak 3 anak dengan persentase 20%, anak yang masih dalam tahap mulai berkembang sebanyak 7 anak dengan persentase 46,7%, dan anak yang dalam tahap berkembang sesuai harapan sebanyak 5 anak dengan persentase 33,3%, untuk tahap berkembang sangat baik belum ada anak yang dapat mencapainya.

Di TK Negeri 2 Bandar Lampung telah memiliki pembelajaran media *sandpaper letter* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf nya, namun pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan belum dilakukan secara terpadu. Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “implementasi media *Sandpaper Letter* dalam

²² Fitria Arum Sari, Ruli Hafidah, dan Novita Eka Nurjanah, Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui *Sandpaper Letter* pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8, No. 1, 2020, h. 5

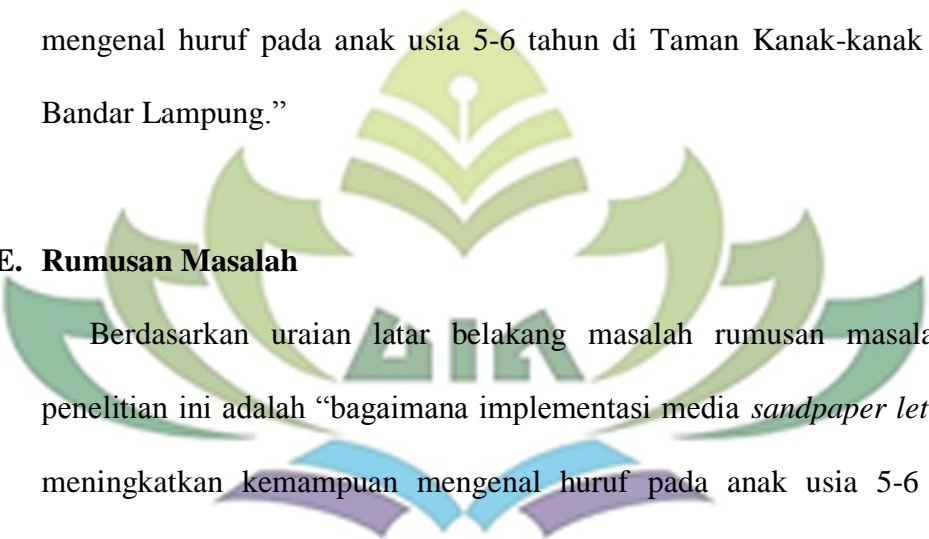
²³ Fitriya Hidayati Alimarkan, Masudah, Pengaruh Media Sandpaper Letters Terhadap Kemampuan Menulis Anak Kelompok A TK Sabilul Hikmah Simpang Darma Pematang Selatan VI No. 22 Serabaya, *Jurnal PAUD Teratai*, Vo. 06, No. 02, (2017), h. 2

meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung.”

D. Fokus Penelitian

Untuk menghindari perluasan-perluasan masalah dalam suatu pembahasan dan penelitian maka dalam hal ini diperlukan suatu fokus penelitian, yaitu: “implementasi media *Sandpaper Letter* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung.”

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana implementasi media *sandpaper letter* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung?”.

F. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi media *sandpaper letter* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti serta dapat memberikan suatu alternative model pembelajaran yang dapat diterapkan bagi perorangan maupun institusi.

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian dapat bermanfaat:

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan tentang penggunaan media *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf pada anak usia dini 5-6 tahun.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Bagi guru

Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan media *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf anak sebagai alternative dalam pemilihan media pembelajaran.

b. Bagi anak

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi anak dan memberikan pengalaman belajar mengenai pembelajaran yang berbeda dengan menggunakan media *sandpaper letter*.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁴ Metode penelitian merupakan secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya. Pada bagian ini terlebih dahulu akan dijelaskan tentang hal-hal yang akan mempengaruhi metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif yaitu pendekatan penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang telah terjadi menjadi focus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya. Menurut Jane Richie penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia social, dan perspektifnya, di dalam dunia.²⁵

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan triangulasi (gabungan), analisis yang bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Pendekatan kualitatif

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: PT Alfabeta 2018), h. 3.

²⁵ Lexy J. Moeleong, *"Metodelogi Penelitian Kualitatif"* (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, Edisi Revisi 2016), h. 178.

adalah pendekatan penelitian yang terutama mengandalkan pada analisis secara mendalam terhadap suatu gejala dan dilakukan sampai ke akar-akar masalah (radix)nya.²⁶

Menurut Djam'an dan Aan Komariah penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Hal terpenting dari sifat suatu barang atau jasa berupa kejadian atau fenomenal gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.²⁷

Fokus penelitian ini adalah bahwa penelitian deskriptif yang dimana peneliti berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan peristiwa atau kejadian sesuai dengan apa adanya. Adapun peristiwa atau kejadian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pelaksanaan penempatan pembelajaran media *sandpaper letter* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini. Hal ini mempunyai tujuan utama yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti.

2. Setting Penelitian

a. Tempat penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung. Peneliti

²⁶ Bambang Setiawan Et,al, *Metode Penelitian Komunika*s, (Modul 1: Universitas Terbuka, 2014), h.120

²⁷ Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), h.22

melakukan penelitian di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana implementasi media *sandpaper letter* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-kanak Negeri 2 Bandar Lampung.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 di kelas B1 Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah responden dan informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang diteliti dari Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung, yaitu guru di kelas B1 dan peserta didik kelas B1 berjumlah 15 orang.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu bagaimana implementasi media *sandpaper letter* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Sukarame Bandar Lampung.

4. Teknik Pengumpulan data

Untuk mengetahui data sesuai dengan tujuan penelitian yang obyektif, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatat secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatat yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki disebut observasi langsung. Sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya peristiwa tersebut melalui film, rangkaian slide, atau rangkaian photo.²⁸

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi dua:

1. Observasi Berperan Serta

Dalam observasi ini, penulis terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

2. Observasi Non Partisipan

Dalam observasi ini, penulis tidak terlibat langsung terhadap apa yang diobservasi dan hanya sebagai pengamat responden.

²⁸ S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014),h.159.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat langsung terhadap apa yang akan diobservasi, peneliti hanya mengamati kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan subjek penelitian adalah responden dan informan yang memberikan informasi tentang masalah yang diteliti di taman kanak-kanak tersebut, yaitu guru dan peserta didik. Sedangkan objek penelitian adalah masalah yang diteliti yaitu bagaimana implementasi pembelajaran media *sandpaper letter* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung. Hal-hal yang diobservasikan adalah bagaimana pendidik dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak, dan bagaimana guru menggunakan pembelajaran media *sandpaper letter*. Peneliti mencatat semua hal-hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Lembar observasi ini dijadikan pedoman penelitian oleh peneliti agar saat melakukan observasi terarah dan terukur sehingga hasil data yang di dapatkan mudah untuk diolah.

b. Wawancara

Wawancara adalah metode dengan cara pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.²⁹ Menurut Sudjana, wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 317.

tatap muka antara pihak penanya. Wawancara digunakan untuk menggali data yang diperlukan dengan melalui tatap muka dengan responden atau orang yang dianggap dapat memberikan informasi terhadap data yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.³⁰ Dengan demikian sebagai seorang pewawancara saat melakukan wawancara hendaknya menunjukkan sikap baik, berpakaian yang baik dan rapi, bertutur kata yang baik, bersikap wajah yang ramah, dan sabar.

Dalam melakukan wawancara peneliti melibatkan informan yang di dalam TK Negeri 2 Bandar Lampung yang dilakukan kepada guru kelas tentang kemampuan mengenal huruf anak melalui media *sandpaper letter*.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, kriteria, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain. Dokumen berbentuk karya misalnya, karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.³¹ Metode ini dapat membantu peneliti untuk mendapatkan hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung

³⁰ Jonhi Dimyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), h. 68.

³¹ Sugiyono, *Ibid.*, h. 329.

seperti sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan pendidik, keadaan peserta didik, data hasil peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, proses pembelajaran dan lain-lain. Dokumentasi juga untuk mengetahui kondisi dari siswa dan guru pada saat pembelajaran di dalam kelas.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam katagori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sitesa, menyusun kedalam kesimpulan sehingga mudah dipadami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis menggunakan analisis selama di lapangan model miles and huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Miles dan Huberman mengemukakan, aktivitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.³²

³² Endang Widi Winarni, Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D, Jakarta: diterbitkan Bumi Aksara, Oktober 2018), h. 171.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang penting dicari, tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sebagai hasil pengumpulan data, reduksi data terjadi (menulis, meringkas, coding, membuat cluster, membuat partisi, menulis memo). Pengurangan data/ proses yang tidak terpakai berlanjut selama penelitian lapangan hingga selesai. Reduksi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertajam, memfokus, membuang dan mengatur data sedemikian rupa sehingga akhir kesimpulan yang ditarik dan diverifikasikan. Dalam tahapan ini, kualitatif dapat dikurangi dan diubah dalam berbagai cara: melalui seleksi, melalui ringkasan atau prafrasa, melalui yang dimaksudkan dalam pola yang lebih besar dan sebagainya.

b. Data Display (Penyajian Data)

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan, bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain

dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jejaring kerja) dan chart. Data-data yang berupa tulisan tersebut peneliti susun kembali secara baik dan akurat agar dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk narasi.

c. Kesimpulan/Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Dalam penelitian ini, berarti kesimpulan yang didapatkan merupakan temuan mengenai implementasi media *sandpaper letter* dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 2 Bandar Lampung yang diperoleh dari data yang dilakukan oleh peneliti.

6. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif hasil penelitian yang diolah dan dianalisis harus memiliki nilai keabsahan data yang tinggi agar hasil penelitian dapat bertanggung jawab kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya untuk mengecek keabsahan temuan teknik yang dipakai penulis adalah triangulasi.

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data tringulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat tringulasi sumber tringulasi terknik pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini, menggunakan teknik tringulasi metode yang dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika di wawancara dan observasi akan memberikan informan yang sama atau berbeda.³³

³³ Sugiyono, *Ibid.*, h. 189.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Donal P. Ely dan Vernon S. Gerlach, pengertian media ada dua bagian, yaitu arti sempit dan arti luas. Arti sempit, bahwa media itu berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut arti luas, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru. Menurut Santoso S. Hamijaya, media adalah semua bentuk perantara yang dipakai orang penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima.³⁴ Sedangkan menurut Fleming media adalah penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya.³⁵

Selanjutnya menurut Schramm, media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Selanjutnya menurut Suparno bahwa media pembelajaran adalah segala yang digunakan sebagai saluran untuk menyampaikan pesan atau informasi dari satu sumber kepada penerima pesan. Sedangkan menurut Effendy media pembelajaran adalah hal-hal yang membuat proses

³⁴ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 2-3.

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 3

pembelajaran menjadi lebih mudah dan membuat pembelajaran lebih jelas bagi siswa.³⁶

Menurut Hamalik bahwa hubungan komunikasi akan berjalan lancar dengan hasil yang maksimal apabila menggunakan alat bantu yang disebut media komunikasi. Gagne dan Briggs secara implisit menyatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran yang antara lain buku, tape-recorder, kaset, video kamera, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer.³⁷

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran dan untuk keperluan pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih mudah dan membuat pembelajaran lebih jelas bagi anak.

2. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Shini dan Abdullah, manfaat media pembelajaran, yaitu:

- 1) Membangkitkan perhatian siswa
- 2) Meningkatkan motivasi siswa untuk berperan serta dalam kegiatan belajar
- 3) Mendorong berpikir sistematis
- 4) Memunculkan berbagai pengalaman nyata yang sulit diperoleh dalam situasi pembelajaran tanpa media

³⁶ Imam Asrori, Ahsanuddin, *Ibid.*, h. 3-4

³⁷ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 5

- 5) Menjadikan pengalaman belajar siswa tahan lama menempel di dalam ingatan
- 6) Menjadikan kegiatan belajar bahasa lebih bermakna.³⁸

Sudjana dan Rivai, mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran
- 4) Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.³⁹

³⁸ Imam Asrori, *Ibid.*, h. 25

³⁹ Azhar Arsyad, *Ibid.*, h. 28

3. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki fungsi dan berperan seperti:

a. Menangkap suatu objek atau peristiwa-peristiwa tertentu

Peristiwa-peristiwa penting atau objek yang langka dapat diabadikan dengan foto, film atau direkam melalui video atau audio, kemudian peristiwa itu dapat disimpan dan dapat digunakan manakala diperlukan.

Guru dapat menjelaskan proses terjadinya gerhana matahari yang langka melalui hasil rekaman video. Atau bagaimana proses perkembangan ulat menjadi kupu-kupu, proses perkembangan bayi dalam Rahim dari mulai sel telur dibuahi sampai menjadi embrio dan perkembangan menjadi bayi. Demikian juga dalam pelajaran IPS, guru dapat menjelaskan terjadinya peristiwa proklamasi melalui tayangan film dan lain sebagainya.

b. Memanipulasi keadaan, peristiwa, atau objek tertentu

Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak yang menjadi konkret sehingga mudah dipahami dan dapat menghilangkan verbalisme. Misalkan untuk menyampaikan bahan pelajaran tentang sistem peredaran darah pada manusia, dapat disajikan melalui film.

Selain itu, media juga dapat membantu menyampaikan objek yang terlalu besar yang tidak mungkin dapat ditampilkan di dalam kelas, atau menampilkan objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat dengan

menggunakan mata telanjang. Benda atau objek yang terlalu besar misalkan, alat-alat perang, berbagai binatang buas, benda-benda langit, dan lain sebagainya. Untuk menampilkan objek tersebut guru dapat memanfaatkan film side, foto-foto, atau gambar. Benda-benda yang terlalu kecil, misalkan bakteri, jamur, virus, dan lain sebagainya, dapat dipelajari dengan memanfaatkan mikroskop, atau *micro projector*.

Untuk memanipulasi keadaan, juga media pelajaran dapat menampilkan suatu proses atau gerakan yang terlalu cepat yang sulit diikuti, seperti gerakan mobil, gerakan pesawat terbang, gerakan-gerakan pelari atau gerakan yang sedang berolahraga, atau sebaliknya dapat mempercepat gerakan-gerakan yang lambat, seperti gerakan pertumbuhan tanaman, perubahan warna suatu zat, dan lain sebagainya.

c. Menambah motivasi belajar siswa

Penggunaan media dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pelajaran dapat lebih meningkat. Sebagai contoh, sebelum menjelaskan materi pelajaran tentang polusi, untuk dapat menarik perhatian siswa terhadap topik tersebut, maka guru memutar film terlebih dahulu tentang banjir, atau tentang kotoran limbah industry, dan lain sebagainya.

d. Media pembelajaran memiliki nilai praktis

Pertama, media dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa.

Kedua, media dapat mengatasi batas ruang kelas. Hal ini terutama untuk menyajikan bahan belajar yang sulit dipahami secara langsung oleh peserta. Dalam kondisi ini media dapat berfungsi untuk:

- 1) Menampilkan objek yang terlalu besar untuk dibawa ke dalam kelas
- 2) Memperbesar serta memperjelas objek yang terlalu kecil yang sulit dilihat oleh mata telanjang, seperti sel-sel butir darah atau molekul bakteri, dan sebagainya
- 3) Mempercepat gerakan suatu proses yang terlalu lambat sehingga dapat dilihat dalam waktu yang terlalu cepat
- 4) Memperlambat proses gerakan yang terlalu cepat
- 5) Menyederhanakan suatu objek yang terlalu kompleks
- 6) Memperjelas bunyi-bunyi yang sangat lemah sehingga dapat ditangkap oleh telinga

Ketiga, media dapat memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta dengan lingkungannya.

Keempat, media dapat menghasilkan keseragaman pengamatan.

Kelima, media dapat menanamkan konsep dasar yang benar, nyata, dan tepat.

Keenam, media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang peserta untuk belajar dengan baik.

Ketujuh, media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.

Kedelapan, media dapat mengontrol kecepatan belajarnya siswa.

Kesembilan, media dapat memberikan pengalaman yang menyeluruh dari hal-hal yang konkret sampai yang abstrak.⁴⁰

Sudrajat mengemukakan sejumlah fungsi media pembelajaran, diantaranya:

- a. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki oleh para siswa. Apabila siswa tidak dapat dibawa langsung ke objek yang dipelajari, maka obyeknya yang dibawa ke siswa.
- b. Media pembelajaran dapat melampaui batas ruang kelas
- c. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
- d. Media pembelajaran menghasilkan keragaman pengamatan
- e. Media pembelajaran dapat menanamkan konsep dasar yang benar, kongrit, dan realistik
- f. Media pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat baru
- g. Media pembelajaran memotivasi dan merangsang siswa untuk belajar
- h. Media pembelajaran memberikan pengalaman yang integral/menyeluruh dari kongkrit sampai abstrak.⁴¹

⁴⁰ Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* (Bandung:Kencana, 2013), h. 206.

⁴¹ Imam Asrori, Ahsanuddin, *Ibid.*, h. 25

Media pembelajaran, menurut Kemp dan Dayton dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengaran yang besar jumlahnya, yaitu:

- a. Memotivasi minat atau tindakan, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan.
- b. Menyajikan informasi, media pembelajaran dapat digunakan dalam rangka penyajian informasi di hadapan sekelompok siswa.
- c. Memberi instruksi, media berfungsi untuk tujuan instruksi dimana informasi yang terdapat dalam media itu harus melibatkan siswa baik dalam benak atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi.⁴²

4. Pemilihan Media Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, guru sering menggunakan beberapa media untuk menunjang tersampaikan materi yang diberikan kepada anak. Dalam menggunakan media pembelajaran sebagai pendidik perlunya memerhatikan media yang digunakan bukan hanya menggunakan saja. Beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pemakaian media pembelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Soeparno, yakni:

- a. Hendaknya mengetahui karakteristik setiap media.
- b. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

⁴² Azhar Arsyad, *Ibid.*, h. 23-25.

- c. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan metode yang kita gunakan
- d. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan materi yang akan dikomunikasikan
- e. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan keadaan siswa, jumlah, usia maupun tingkat pendidikannya.
- f. Hendaknya memilih media yang sesuai dengan situasi kondisi lingkungan tempat media dipergunakan
- g. Janganlah memilih media dengan alasan barang tersebut baru atau barang tersebut satu-satunya yang kita miliki.

Namun demikian juga harus menjadi pertimbangan dalam memilih dan menentukan media pembelajaran adalah situasi pembelajaran atau memperhatikan bagaimana kecocokan media yang akan digunakan dari sudut kemampuan media itu untuk menyampaikan komunikasi yang diinginkan.⁴³

Dalam hubungan ini Dick dan Grey, menyebutkan bahwa di samping kesesuaian dengan tujuan perilaku belajarnya, setidaknya masih ada empat faktor lagi yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media. *Pertama*, adalah ketersediaan sumber setempat. Artinya, bila media yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada, harus dibeli atau dibuat sendiri. *Kedua*, adalah apakah untuk membeli atau memproduksi sendiri tersebut ada dana, tenaga, dan fasilitasnya. *Ketiga*,

⁴³ Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2016), h. 37.

adalah faktor yang menyangkut keluwesan, kepraktisan dan ketahanan media yang bersangkutan untuk waktu yang lama. Artinya media bisa digunakan dimanapun dengan peralatan yang ada disekitarnya dan kapanpun serta mudah dijinjing dan dipindahkan. Factor yang *terakhir* adalah factor efektivitas biayanya dalam jangka waktu yang panjang. Ada sejenis media yang biaya produksinya mahal (seperti program film bingkai). Namun bila dilihat kestabilan materi dan penggunaan yang berulang-ulang untuk jangka waktu yang panjang program film bingkai mungkin lebih murah dari media yang biaya produksinya murah (misalnya brosur) tetapi setiap waktu materinya bergantian.⁴⁴

5. Kegunaan Media Pembelajaran

Secara umum media pendidikan mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- a. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- b. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti misalnya:
 - 1) Objek yang terlalu besar bisa digantikan dengan realita, gambar, film bingkai, film, atau model
 - 2) Objek yang kecil dibantu dengan proyektor mikro, film bingkai, film, atau gambar

⁴⁴ Arief S, Sadirman, dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Depok: Rajawali, 2012), h. 86.

- 3) Gerak yang terlalu lambat atau terlalu cepat, dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high speed photography*
 - 4) Kejadian atau peristiwa yang terjadi dimasa lalu bisa ditampilkan lagi lewat rekaman film, video, film bingkai, foto maupun secara verbal
 - 5) Objek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram, dan lain-lain
 - 6) Konsep yang terlalu luas (gunung berapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain) dapat divisualkan dalam bentuk film, film bingkai, gambar, dan lain-lain.
- c. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pendidikan berguna untuk:
- 1) Menimbulkan kegairahan belajar
 - 2) Memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - 3) Memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya.
- d. Dengan sifat yang unik pada tiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan bilamana semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit bila latar belakang lingkungan guru

dengan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat doatasi dengan media pendidikan, yaitu dengan kemampuannya dalam: memberi perangsang yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama.⁴⁵

6. Pengertian Media *Sandpaper Letter*

Menurut Pramita, *sandpaper letter* atau huruf raba adalah media yang digunakan untuk mengenalkan huruf kepada anak dengan cara yang kongkret yang terbuat dari kayu persegi dengan ketebalan 1cm dengan huruf yang berasal dari kertas ampelas.⁴⁶

Menurut Gutek, media *sandpaper letter* atau media kertas ampelas merupakan alat peraga edukatif metode Montessori di area bahasa yang bertekstur sebagai alat bagi anak untuk meraba sebuah symbol huruf. Selain untuk mengenalkan huruf, *sandpaper letter* adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam metode Montessori sebagai latihan untuk membangun mekanisme otot yang diperlukan untuk kemampuan memegang dan menggunakan alat tulis kemudian jari anak yang telah terlatih melalui kegiatan meraba bentuk-bentuk huruf menjadi pelengkap pengetahuan visual anak tentang huruf.⁴⁷

The cards upon which the sandpaper letters are mounted are adapted in size and shape to each letter. The vowels are in light-colored sandpaper and are mounted upon dark cards, the consonants and the groups of letters are in black sandpaper mounted upon white cards.

⁴⁵ Arief S. Sadiman, Dkk, *Ibid.*, h. 17-18

⁴⁶ Pramita, Vidya Dwina, *Jatuh Conta Pada Montessori: Seni Mengasuh Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: B First, 2017), h. 154.

⁴⁷ Gutek, Gerald Lee, *Metode Montessori*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 132

*The grouping is so arranged as to call attention to contrasted, or analogous forms.*⁴⁸

Berdasarkan penjabaran di atas dijelaskan bahwa *sandpaper letters* dipasang disesuaikan dalam ukuran dan bentuk untuk setiap huruf. Huruf-huruf tersebut dikelompokkan berdasarkan huruf vocal dan huruf konsonan. Huruf vocal pada *sandpaper letters* diberi warna terang pada amplasnya sedangkan huruf konsonan diberi warna gelap hal ini bertujuan agar mendapatkan kontras sehingga menarik minat anak. *The sandpaper letters are letters cut out in sandpaper and mounted on smooth boards approximately six inches high.*⁴⁹ *Sandpaper letters* dibuat dari alas yang halus dan amplas yang membentuk huruf dengan tinggi 6 inchi.

Menurut Clara dan Erny, alat peraga pembelajaran *sandpaper letters* merupakan alat peraga edukatif yang terbuat dari kertas ampelas dan membentuk huruf abjad. Penggunaan kertas ampelas ini bertujuan untuk membuat media yang menarik dan bisa disentuh maupun dirasakan oleh anak usia dini. Sehingga mereka bias mengetahui bagaimana huruf ditulis. Besar hurufnya sekitar 6 cm yang ditempel pada kertas halus yang tebal dan berwarna.

Menurut Sabrina Winda Agustin, bahwa alat peraga *Sandpaper letters* adalah salah satu alat peraga Montessori yang digunakan untuk melatih siswa agar mengetahui cara menulis huruf tegak bersambung dan

⁴⁸ Gerald Lee Gutek, *The Montessori Method*, (USA: Rowman & Littlefield Publishers, INC), h. 207

⁴⁹ Paula plok lillard, *mentessori a modern approach*, (new york: schocken books), h. 207.

mengasah motoric halus siswa dengan meraba (tracing) huruf yang ada pada papan *sandpaper*.⁵⁰

Menurut Susilo, media *sandpaper letter* merupakan alat peraga edukatif yang terbuat dari kertas ampelas dan membentuk huruf. Penggunaan kertas ampelas ini bertujuan untuk membuat media yang menarik dan bisa disentuh maupun dirasakan oleh anak usia dini.⁵¹ Menurut Chitwood, menyatakan bahwa surat amplas media yang diciptakan Montessori yang sangat bagus untuk pertama kali memperkenalkan suara huruf dengan symbol huruf.⁵²

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa media *sandpaper letter* adalah media yang terbuat dari kertas ampelas dan membentuk huruf abjad. Penggunaan kertas ampelas ini bertujuan untuk membuat media yang menarik dan bisa disentuh maupun dirasakan oleh anak usia dini. Sehingga mereka bias mengetahui bagaimana huruf ditulis.

7. Tujuan Media *Sandpaper Letter*

Menurut Mutiah, alat peraga *sandpaper letters* ini bertujuan mengajarkan anak tentang pengenalan huruf abjad dengan cara merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf-huruf tersebut

⁵⁰ Nina Nur'aeni, Diki Najib Fuadi, Soni Samsu Rizal, Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letter Berbasis Montessori, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. XVI, No. 1, (2019), h. 128

⁵¹ Fitriya Hidayati Alimarkan, Masudah, Pengaruh Media Sandpaper Letters Terhadap Kemampuan Menulis Anak Kelompok A TK Sabilul Hikmah Simpang Darma Pematang Sari Selatan VI No. 22 Serabaya, *Jurnal PAUD Teratai*, Vo. 06, No. 02, (2017), h. 2

⁵² Fitria Arum Sari, Ruli Hafidah, dan Novita Eka Nurjanah, Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui *Sandpaper Letter* pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8, No. 1, 2020, h. 5

ditulis sehingga anak bisa mengerti bagaimana cara menulis huruf yang benar.

Menurut Delmawati, alat peraga *sandpaper letters* ini bertujuan mengajarkan anak tentang pengenalan huruf abjad dengan cara merasakan bentuk-bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf-huruf tersebut ditulis sehingga anak bisa mengerti bagaimana cara menulis huruf yang benar. Lewat latihan ini, mereka belajar untuk membuat gerakan mengikuti huruf. Mereka suka mengulangi latihan ini, karena mereka masih berada dalam periode kepekaan untuk mempelajari suara dan memperbaiki indra sentuhan mereka.⁵³

Menurut Crain, media pembelajaran *sandpaper letter* bertujuan agar anak-anak menemukan gerakan skrip dari kertas ampelas secara lebih bebas dan alamiah. Lewat latihan ini, mereka belajar untuk membuat gerakan mengikuti huruf. Mereka suka mengulangi latihan ini, karena mereka masih berada dalam periode kepekaan untuk mempelajari suara dan memperbaiki indra sentuhan mereka.⁵⁴

8. Fungsi dan Manfaat Penggunaan Media *Sandpaper Letter*

Menurut Gutek, media *sandpaper letter* berfungsi sebagai media bagi anak untuk meraba sebuah symbol huruf, melatih serta membangun mekanisme otot untuk kemampuan memegang dan menggunakan jari anak yang telah terlatih melalui kegiatan meraba bentuk-bentuk huruf menjadi

⁵³ Nina Nur'aeni, *Ibid.*, h. 128

⁵⁴ Ciara Fikasari, Erny Roesminingsih, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sandpaper Letters Terhadap Kemampuan Meniru Huruf Kelompok A Paud Ar Rahman Jombang, Vol. 01, No. 01, (2012), H. 2

pelengkap pengetahuan visual anak tentang symbol huruf. Selain itu, media *sandpaper letter* dapat mengembangkan potensi anak pada dimensi auditori, visual serta memori. Sejalan dengan pendapat dari menurut Sujiono bahwa potensi utama yang harus menjadi prioritas anak adalah pengembangan AVM yaitu (*Auditory, Visual, dan Memori*)⁵⁵

Menurut Hainstock, melalui pemanfaatan huruf-huruf kertas *sandpaper*, anak belajar mengenali huruf dengan cara melihat dan menyentuh, di samping mendengarkan setiap huruf yang diucapkan. Dia akan merasakan huruf dengan jari-jarinya. Anak-anak belajar sementara tangannya bekerja, dan dia harus memegang huruf-huruf dan menjadi akrab dengan huruf-huruf itu sebelum membaca ataupun menuliskannya.⁵⁶

Menurut Briton, manfaat dari huruf amplas yaitu memberi persiapan secara tidak langsung untuk menulis karena anak merasakan bentuk dari huruf yang dia akan tulis nantinya.⁵⁷

9. Kelebihan Media *Sandpaper Letter*

Menurut Arsari, kelebihan dari alat peraga *sandpaper letter* adalah membangun ingatan terhadap otot tangan, membangun ingatan visual terhadap symbol, belajar cara/arah menulis huruf.

Menurut Maria Montessori, Gerald LEE Gutek, alat peraga ini dibuat sedemikian sehingga tidak lagi hanya penglihatan, tetapi juga sentuhan,

⁵⁵ Siti Nur Uswatun H, Dian Indihadi, Taopik Rahman, Analisis Penggunaan *Sandpaper Letters* untuk Keterampilan Mengenal Huruf, *Jurnal Ceria*, Vol. 3, No. 4 (2020), h. 355-356.

⁵⁶ Nina Nur'aeni, *Ibid.*, h. 128

⁵⁷ Lesley Britton, *Montessori Play and Learn*, (Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2017), h.

yang secara langsung mengajari gerakan menulis dengan pengendalian yang baik.⁵⁸

10. Langkah Langkah Penggunaan Media *Sandpaper Letter*

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui media *sandpaper letter* pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah penggunaan media *sandpaper letter* yaitu sebagai berikut:

- a. Ambil salah satu media *sandpaper letter*
- b. Minta anak untuk meraba alfabet
- c. Guru menyebutkan huruf dan anak mengulangi
- d. Ulangi kegiatan tersebut dan tanyakan pada anak tentang huruf apa yang dirabanya saat ini
- e. Ulangi dengan menggunakan kartu huruf yang lainnya⁵⁹

B. Kemampuan Mengenal Huruf

1. Pengertian Kemampuan Mengenal Huruf

Anak perlu mengetahui atau mengenal huruf abjad untuk akhirnya dapat membaca dan menulis dengan mandiri dan lancar. Kemampuan mengenal huruf, menurut Carol Seefeldt dan Barbara A. Wasik adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang

⁵⁸ Nina Nur'aeni, *Ibid.*, h. 129-130

⁵⁹ Ari Kusuma S, Al ya Nur F, Lutfia Sefta b, Profil Kemampuan Membaca Anak Melalui Media *Sandpaper Letter* Montessori, *Konferensi Nasional Pendidikan Islam* (2020), h. 346.

melambangkan bunyi bahasa.⁶⁰ Seefeld dan Wasik juga mengatakan bahwa pengenalan huruf merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan kepada para pembaca melalui pemahaman konsep bentuk dan bunyi huruf cetak.⁶¹

Menurut Mulyasa, kemampuan mengenal huruf merupakan perkembangan bahasa anak dalam bidang keaksaraan. Anak usia dini dalam bidang keaksaraan dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf, membaca nama sendiri, dan menuliskan nama sendiri.⁶²

Harun Rasyid dkk, menyatakan bahwa mengenal huruf bagi anak PAUD dapat menumbuhkan konsep dan gagasan berfikir untuk mendukung kemampuan anak dalam berbahasa dan berbicara secara lancar. Oleh karena itu, anak perlu dipahamkan tentang konsep huruf cetak yang meliputi bentuk dan bunyi huruf. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pengalaman sebanyak-banyaknya kepada anak mengenai huruf cetak, adanya pengalaman yang berulang dan sesering mungkin terhadap huruf cetak, lama kelamaan anak akan mengerti akan fungsi huruf cetak yang dihubungkan dengan kemampuan membaca.⁶³

⁶⁰ Seefeld Carrol & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*.(Alih bahasa: Pius Nasar), (Jakarta: Indeks, 2016), h. 330-331.

⁶¹ Seefeld Carrol & Barbara A. Wasik, *Ibid.*, h. 329-330.

⁶² Mulyasa, *Ibid.*, h. 245.

⁶³ Harun Rasyid, dkk., *Assesmen Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Multi Pressindo), h. 241.

Burhan Nurgiyantoro mengatakan bahwa pengenalan huruf biasanya tidak dilakukan secara langsung dengan menunjukkan huruf, melainkan melalui gambar-gambar tertentu, misalnya gambar jenis binatang atau gambar objek tertentu yang sudah dikenal anak.⁶⁴

Menurut Ehri dan Mc. Cormick, mengatakan bahwa belajar abjad adalah komponen paling hakiki dan paling penting dari perkembangan baca tulis anak usia dini. Kuby dan Aldridge, mengatakan bahwa dalam mengesolisasikan antara sebuah konsep dan sebuah lambang, anak akan belajar bahwa sekelompok huruf yang tesusun dapat membentuk satu kata yang bisa dibaca dan dapat memberikan suatu informasi yang berarti bagi anak.⁶⁵

Darjowidjojo mengungkapkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf, sehingga anak dapat mengetahui bentuk-bentuk huruf dan memaknainya.⁶⁶ Menurut Darmadi, pengenalan huruf pada anak usia dini merupakan upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan dengan mampu mengetahui dan memahami tanda-tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan huruf abjad dalam melambangkan bunyi bahasa dari lingkungan sekitar.

⁶⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), h. 123.

⁶⁵ Seefeld Carrol & Barbara A. Wasik, *Ibid.*, h. 330

⁶⁶ Darjowidjojo. S, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, (Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003), h. 300.

Kemampuan anak dalam memahami huruf dapat dilihat dari kemampuan anak saat memaknai huruf sehingga anak mampu menyebutkan huruf⁶⁷

Menurut Wicaksana, kemampuan anak dalam mengenal huruf dapat terlihat dari kemampuan anak dalam menyebutkan bunyi dan nama dari setiap huruf-huruf abjad. Sedangkan menurut Arifin, huruf merupakan beberapa bunyi dan bentuk yang terdiri dari dua puluh enam macam yang masing-masing bunyi tersebut dapat dibuat menjadi satu kata atau kalimat.⁶⁸

Menurut Musfiroh, mengungkapkan bahwa stimulus pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.⁶⁹

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah tahap perkembangan anak dari belum tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf yang terdiri dari dua puluh enam macam yang masing-masing bunyi tersebut dapat dibuat menjadi satu kata atau kalimat sehingga anak dapat mengetahui bentuk-bentuk huruf dan memaknainya.

2. Tahapan Mengenal Huruf

Menurut Jindrich tentang tahapan dalam mengenal huruf, yaitu:⁷⁰

- a. Mengembangkan koordinasi mata tangan dan motorik halus:

⁶⁷ Darmadi, *Membaca Yuuk..! Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, (Bogor: Guepedia, 2018) , h. 15.

⁶⁸ Ratnasari Dwi Ade Chandra, *Ibid.*, h. 51-52.

⁶⁹ Musfiroh. T, *Cerita Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009), h. 10

⁷⁰ Ratnasari Dwi Ade Chandra, *Ibid.*, h. 52-53.

- 1) Ajak anak menggambar atau menempel bagian-bagian gambar.
 - 2) Sediakan stensil (alat untuk merekam huruf) dengan menggunakan alat ini huruf menjadi timbul untuk diikuti lekuk-lekuknya.
 - 3) Beri anak sekotak permainan berwarna warni dan minta mereka mengelompokkannya menurut warnanya.
 - 4) Buat bentuk-bentuk huruf dengan menggunakan plastisin dan minta anak-anak menggambarinya.
 - 5) Mainkan permainan tebak huruf dengan merangkai berbagai garis.
 - 6) Ajak anak bermain *puzzle* huruf.
 - 7) Minta anak untuk menggunting pola macam-macam huruf.
- b. Bantu anak mengembangkan kemampuan penalaran dengan cara:
- 1) Menggunakan permainan *puzzle*, kartu gambar dan kartu huruf berwarna
 - 2) Merelakan aktifitas-aktifitas pengingatan, seperti menyebutkan kegiatan-kegiatan yang sudah dilakukan di hari itu.

3. Manfaat Mengetahui Huruf

Menurut Agus Hariyanto, mengungkapkan bahwa dengan strategi pengenalan huruf sejak usia dini sangat bermanfaat bagi perkembangan bahasa anak, karena membantu mempersiapkan anak untuk dapat membaca dengan mudah. Bond dan Dykstra, mengungkapkan bahwa anak yang dapat mengenal huruf dengan baik cenderung memiliki kemampuan membaca dengan lebih baik.⁷¹

⁷¹ Ratnasari Dwi Ade Chandra, *Ibid.*, h. 53-54

Seefeld dan Wasik, mengungkapkan bahwa belajar mengenal huruf adalah tnggak kurikulum Taman kanak-kanak lewat penyingkapan berulang dan bermakna kepada pristiwa-pristiwa baca tulis, sehingga anak menjadi tahu akan huruf dan mengerti bahwa huruf-huruf membentuk sebuah kata.⁷²

Pendapat lain manfaat pengenalan huruf bagi anak adalah:⁷³

- a. Meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf dan menguraikan menjadi kata.
- b. Meningkatkan kualitas pada pembelajaran berbahasa anak terutama dalam pengenalan huruf sehingga nantinya anak tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan kompetensi berbahasa khususnya pada kompetensi menulis.
- c. Mengembangkan ide-ide dan karya inovatif bagi anak menambah wawasan dan pengetahuan anak sejak dini.

4. Pentingnya Mengetahui Huruf Bagi Anak Usia Dini

Menurut Corel Seefeld dan Barbara A. Wasik pentingnya mengetahui huruf, membaca merupakan keterampilan berbahasa yang merupakan suatu proses bersifat fisik dan psikologis. Keterampilan yang dikembangkan adalah konsep tentang huruf cetak. Anak-anak berkesempatan berinteraksi dengan huruf cetak. Belajar mengetahui huruf untuk mencapai kemampuan membaca awal bagi anak-anak.

⁷² Seefeld Carrol & Barbara A. Wasik, *Ibid.*, h. 375

⁷³ Tarsiyem, Hanita, *Ibid.*, h. 40.

Proses pengenalan huruf sejalan dengan proses keterampilan berbahasa secara fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, anak mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses recording, anak mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Proses rangkaian tulisan yang dikenal menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi huruf menjadi kata yang bermakna.

Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses decoding, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan knowledge of the world dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan.

Belajar abjad adalah aspek lain dari belajar tentang huruf cetak. Mempelajari abjad suatu hal yang penting dalam kesadaran, karena berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memiliki dan memilih berbagai jenis huruf. Harun Rasyid mengatakan bahwa melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti.⁷⁴

⁷⁴ Rusti Alam Siregar, Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 2, No. 1 (2019), h. 60-61.

C. Implementasi Media *Sandpaper Letter* dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf pada Anak Usia 5-6 tahun

Masa *Golden age* anak usia dini merupakan masa terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan sekitar. Sehat cerdas ceria dan berakhlak mulia adalah sebaity ungkapan yang syarat makna dan merupakan semboyan dalam pengasuhan, pendidikan dan pengembangan anak usia dini di Indonesia.

Mengenal huruf anak dalam pengembangannya disekolah memerlukan pengarahan dan stimulus dari seorang guru. Sehingga seorang guru diharapkan dapat memfasilitasi perkembangan tersebut menggunakan media pembelajaran yang menyenangkan bagi anak agar perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Kegiatan pengembangan yang dapat mengembangkan kemampuan mengenal huruf yang baik salah satunya yaitu guru dapat menerapkan salah satu jenis media pembelajaran seperti menggunakan media *sandpaper letter*..

Menerapkan media pembelajaran dengan menggunakan media *sandpaper letter* dapat meningkatkan aspek perkembangan terutama mengenal huruf pada anak usia dini serta dapat menghilangkan kebosanan sekaligus menarik perhatian pada anak usia dini. Menurut Pramita, *sandpaper letter* atau huruf raba adalah media yang digunakan untuk mengenalkan huruf kepada anak

dengan cara yang kongkret yang terbuat dari kayu persegi dengan ketebalan 1cm dengan huruf yang berasal dari kertas ampelas.⁷⁵

Menurut Gutek, media *sandpaper letter* atau media kertas ampelas merupakan alat peraga edukatif metode Montessori di area bahasa yang bertekstur sebagai alat bagi anak untuk meraba sebuah symbol huruf. Selain untuk mengenalkan huruf, *sandpaper letter* adalah salah satu media pembelajaran yang digunakan dalam metode Montessori sebagai latihan untuk membangun mekanisme otot yang diperlukan untuk kemampuan memegang dan menggunakan alat tulis kemudian jari anak yang telah terlatih melalui kegiatan meraba bentuk-bentuk huruf menjadi pelengkap pengetahuan visual anak tentang huruf.⁷⁶

Menurut Clara dan Erny, alat peraga pembelajaran *sandpaper letters* merupakan alat peraga edukatif yang terbuat dari kertas ampelas dan membentuk huruf abjad. Penggunaan kertas ampelas ini bertujuan untuk membuat media yang menarik dan bisa disentuh maupun dirasakan oleh anak usia dini. Sehingga mereka bias mengetahui bagaimana huruf ditulis. Besar hurufnya sekitar 6 cm yang ditempel pada kertas halus yang tebal dan berwarna.⁷⁷

Menurut Chitwood yang dikutip oleh Fitria Arum Sari, Ruli Hafidah, dan Novita Eka Nurjanah, menyatakan bahwa surat amplas media yang diciptakan

⁷⁵ Pramita, Vidya Dwina, *Jatuh Conta Pada Montessori: Seni Mengasuh Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: B First, 2017), h. 154.

⁷⁶ Gutek, Gerald Lee, *Metode Montessori*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 132

⁷⁷ Nina Nur'aeni, Diki Najib Fuadi, Soni Samsu Rizal, Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letter Berbasis Montessori, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. XVI, No. 1, (2019), h. 128

Montessori yang sangat bagus untuk pertama kali memperkenalkan suara huruf dengan symbol huruf.⁷⁸ Sedangkan Menurut Susilo, media *sandpaper letter* merupakan alat peraga edukatif yang terbuat dari kertas ampelas dan membentuk huruf. Penggunaan kertas ampelas ini bertujuan untuk membuat media yang menarik dan bisa disentuh maupun dirasakan oleh anak usia dini.⁷⁹

Selain media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf anak usia dini dengan menerapkan langkah-langkah kegiatan mengenal huruf yang sesuai. Langkah-langkah kegiatan mengenal huruf yang sesuai dan dapat menarik perhatian anak, menyenangkan, memberikan kesempatan pada anak untuk ikut andil dalam setiap kegiatan yang pada akhirnya hal tersebut dapat mengembangkan semua aspek terutama mengenal huruf pada anak.

D. Penelitian Relevan

Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Teratai, Fitriya Hidayati Alimarkan dan Masudah, dengan judul “pengaruh media *sandpaper letter* terhadap kemampuan menulis anak kelompok A TK Sabilul Hikmah Darmo Permai Selatan Surabaya” (2017). Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa ada pengaruh media *sandpaper letter* terhadap kemampuan menulis anak usia dini.

⁷⁸ Fitria Arum Sari, Ruli Hafidah, dan Novita Eka Nurjanah, Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui *Sandpaper Letter* pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8, No. 1, 2020, h. 5

⁷⁹ Fitriya Hidayati Alimarkan, Masudah, Pengaruh Media Sandpaper Letters Terhadap Kemampuan Menulis Anak Kelompok A TK Sabilul Hikmah Simpang Darmo Pema Selatan VI No. 22 Serabaya, *Jurnal PAUD Teratai*, Vo. 06, No. 02, (2017), h. 2

Salah satu media *sandpaper letter* yang dilakukan dalam kemampuan menulis anak.⁸⁰

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Ciara Fikasari dan Erny Roesminigsih, dengan judul “pengaruh penggunaan media pembelajaran *sandpaper letter* terhadap kemampuan meniru huruf” (2012). Hasil dari penelitian tersebut terdapat pengaruh positif atau kuat antara penggunaan media pembelajaran *sandpaper letter* terhadap kemampuan meniru huruf. Mereka mampu merasakan alur hurufnya secara runut dan benar dengan pemahaman garis miring, tidur, lurus, dan lengkung yang telah diajarkan. Selain itu kemampuan anak dalam meniru huruf cukup tinggi yaitu anak telah mampu meniru huruf dengan baik tanpa ada kesalahan yang biasanya dialami anak seperti terbalik-balik dalam menuliskan huruf. Oleh karena itu, anak memerlukan media yang menarik khususnya dalam pembelajaran meniru huruf secara menyenangkan sehingga mereka dapat mengerti bagaimana cara meniru huruf secara baik, benar, serta menyenangkan dan membuat anak tidak terbalik-balik dalam meniru huruf.⁸¹

Jurnal anak usia dini dan pendidikan anak usia dini yang dilakukan Fita Rahmadani, Dadan Suryana, dan Sri Hartati, dengan judul “pengaruh penggunaan media *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf anak di TK Islam Budi Mulia Padang” (2019). Hasil penelitian tersebut

⁸⁰ Fitriya Hidayati Alimarkan dan Masudah, pengaruh media *sandpaper letter* terhadap kemampuan menulis anak kelompok A TK Sabilul Hikmah Darmo Permai Selatan Surabaya, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 06, No. 02, 2017.

⁸¹ Ciara Fikasari dan Erny Roesminigsih, pengaruh penggunaan media pembelajaran *sandpaper letter* terhadap kemampuan meniru huruf kelompok A PAUD Ar Rahman Jombang, Vol. 01, No. 01, 2012.

menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran media *sandpaper letter* terbukti besar pengaruhnya terhadap kemampuan mengenal huruf anak usia dini.⁸²

Penelitian yang dilakukan Aprillia Budi Cahyani, dengan judul “pengaruh bermain huruf amplas (*sandpaper letters*) terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5-6” (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bermain *sandpaper letter* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahun. Oleh sebab itu, bermain huruf amplas (*sandpaper letter*) bisa menjadi salah satu alternative yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis awal anak usia 5-6 tahu.⁸³

Dalam skripsi ini terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian sebelumnya. Kesamaannya adalah membahas media *sandpaper letter* pada anak usia dini. Namun Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Teratai, penelitian Fitriya Hidayati Alimarkan dan Masudah fokus pada pengaruh media *sandpaper letter* terhadap kemampuan menulis anak. Penelitian yang dilakukan Ciara Fikasari dan Erny Roesminigsih focus terhadap kemampuan menulis huruf pada anak. Jurnal anak usia dini dan pendidikan anak usia dini yang dilakukan Fita Rahmadani, Dadan Suryana, dan Sri Hartati focus terhadap pengaruh penggunaan media *sandpaper letter* terhadap kemampuan mengenal huruf anak dengan jenis penelitiannya kuantitatif. Penelitian yang dilakukan Aprillia Budi Cahyani focus terhadap pengaruh bermain huruf

⁸² Fita Rahmadani, Dadan Suryana, Dan Sri Hartati, Pengaruh Penggunaan Media *Sandpaper Letter* Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Islam Budi Mulia Padang, *Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 5, No. 2, 2019.

⁸³ Aprillia Budi Cahyani, pengaruh bermain huruf amplas (*sandpaper letters*) terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5-6, 2019.

amplas (*sandpaper letters*) terhadap kemampuan menulis awal anak usia 5-6. Sehingga penelitian ini berbeda dengan dengan penelitian-penelitian sebelumnya sehingga layak untuk dikaji dan dilanjutkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Alihamdan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2017
- Ali Mudlofir, Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif* (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2016.
- Arief S. Sadiman, Dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Depok: Rajawali, 2012.
- Ari Kusuma S, Alya Nur F, Lutfia Sefta b, Profil Kemampuan Membaca Anak Melalui Media *Sandpaper Letter* Montessori, *Konferensi Nasional Pendidikan Islam*, 2020.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Bambang Setiawan Et,al, *Metode Penelitian Komunika*s , Modul 1: Universitas Terbuka, 2014.
- Burhan Nurgiyantoro, *Sastra Anak*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.
- Ciara Fikasari, Erny Roesminingsih, Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sandpaper Letters Terhadap Kemampuan Meniru Huruf Kelompok A Paud Ar Rahman Jombang, Vol. 01, No. 01, 2012.
- Darjowidjojo. S, *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*, Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2003.
- Darmadi, *Membaca Yuuk...! Strategi Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*, Bogor:Guepedia, 2018.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta, 2014.

Endang Widi Winarni, Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, PTK,R&D, Jakarta: diterbitkan Bumi Aksara, Oktober 2018

Fitria Arum Sari, Ruli Hafidah, dan Novita Eka Nurjanah, Peningkatan Kemampuan Keaksaraan Awal Melalui *Sandpaper Letter* pada Anak Usia 4-5 Tahun, *Jurnal Kumara Cendekia*, Vol. 8, No. 1, 2020.

Fitriya Hidayati Alimarkan, Masudah, Pengaruh Media Sandpaper Letters Terhadap Kemampuan Menulis Anak Kelompok A TK Sabilul Hikmah Simpang Darmo Pemas Selatan VI No. 22 Serabaya, *Jurnal PAUD Teratai*, Vo. 06, No. 02, 2017.

Gerald Lee Gutek, The Montessori Method, USA: Rowman & Littlefield Publishers, INC.

Gutek, Gerald Lee, *Metode Montessori*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.

Harun Rasyid, dkk., *Assesmen Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: Multi Pressindo.

Imam Asrori, Ahsanuddin, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: Bintang Sejahtera, 2016.

Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Jonhi Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013

Lesley Britton, *Montessori Play and Learn*, Yogyakarta: Bentang Pustaka, 2017

Lexy J. Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta, Edisi Revisi 2016.

Mulyasa, *Manajemen PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

Musfiroh. T, *Cerita Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2009.

Nina Nur'aeni, Diki Najib Fuadi, Soni Samsu Rizal, Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letter Berbasis Montessori, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. XVI, No. 1, 2019.

Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo, 2002

Paula plok lillard, *mentessori a modern approach*, new york: schocken books.

Ratnasari Dwi Ade Chandra, Pengembangan Media Visual Kartu Angka Efektif Untuk Mengenalkan Huruf Vokal a, i, u, e, o Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Awal*, 2017.

Pramita, Vidya Dwina, *Jatuh Conta Pada Montessori: Seni Mengasuh Anak Usia Dini*, Yogyakarta: B First, 2017

Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Rusti Alam Siregar, Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Menggunakan Media Kartu Kata, *Jurnal Literasiologi*, Vol. 2, No. 1, 2019.

Seefeld Carrol & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*.(Alih bahasa: Pius Nasar), Jakarta: Indeks, 2016.

S.Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014.

Siti Nur Uswatun H, Dian Indihadi, Taopik Rahman, Analisis Penggunaan Sandpaper Letters untuk Keterampilan Mengenal Huruf, *Jurnal Ceria*, Vol. 3, No. 4 2020.

Sofia Hartati, *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Dirjen pendidikan Tinggi Depniknas, 2005.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Dan R&D*, Bandung: PT Alfabeta 2018

Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.

Tarsiyem, Hanita, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Huruf melalui Media Karpas Huruf, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, Vol. 03, No. 01, 2018.

Wina Sanjaya, *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran* Bandung:Kencana, 2013.

